



Analisis Dampak Kemudahan Bertransaksi dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Penggunaan QRIS oleh Gen Z di Kota Malang

Dewi Budiarti¹, Titin Hargyatni²

¹ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern (STIE STEKOM), Sukoharjo

² Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern (STIE STEKOM), Sukoharjo

Email author: dewibudiarti53@gmail.com¹, titin@stekom.ac.id²

Article Info

Article history:

Naskah Masuk: 15 Oktober 2025

Revisi: 20 Oktober 2025

Diterima: 10 Maret 2026

Tersedia: 06 Juni 2026

Terbit: 01 Juli 2026

Keywords:

Ease of Transactions;

Lifestyle;

Usage Decision;

QRIS

ABSTRACT

This study examines how ease of transactions and lifestyle choices influence Generation Z's decision to utilize the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) in Malang City. This study is a descriptive quantitative study. Information was collected through a survey given to 100 individuals from Generation Z who regularly use QRIS. Analysis was conducted using SPSS version 24 to understand the data. The findings indicate that while ease of transactions slightly helps the choice to use QRIS, the effect is not strong (Sig. = 0.119, <0.05). On the other hand, lifestyle has a strong positive impact (Sig. = 0.000, <0.05). Together, these two factors strongly influence the choice to use QRIS, with the study showing that 93% of what influences this decision can be explained by these two factors ($R^2 = 0.930$). This means that Generation Z is more influenced by how well QRIS fits their digital lifestyle than by how easy it is to transact.

Corresponding Author:

Dewi Budiarti,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

Jl. Diponegoro No.69, Dusun I, Wirogunan, Jawa Tengah 57166

Email: dewibudiarti53@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana kemudahan bertransaksi dan pilihan gaya hidup memengaruhi keputusan Generasi Z dalam memanfaatkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Kota Malang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Informasi dikumpulkan melalui survei yang diberikan kepada 100 orang dari Generasi Z yang secara teratur menggunakan QRIS. Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24 untuk memahami data. Temuan menunjukkan bahwa meskipun kemudahan bertransaksi sedikit membantu pilihan untuk menggunakan QRIS, pengaruhnya tidak kuat (Sig. = 0,119, < 0,05). Di sisi lain, gaya hidup memiliki dampak positif yang kuat (Sig. = 0,000, < 0,05). Bersama-sama, kedua faktor tersebut sangat memengaruhi pilihan untuk menggunakan QRIS, dengan penelitian menunjukkan bahwa 93% dari apa yang memengaruhi keputusan ini dapat dijelaskan oleh kedua faktor ini ($R^2 = 0,930$). Ini berarti bahwa Generasi Z lebih terpengaruh oleh seberapa baik QRIS sesuai dengan gaya hidup digital mereka daripada oleh seberapa mudah bertransaksi.

Kata Kunci: Kemudahan bertransaksi; Gaya Hidup; Keputusan Penggunaan; QRIS

1. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan teknologi digital telah mengubah cara orang membayar berbagai barang di seluruh dunia. Kemunculan teknologi finansial, atau fintech, telah membantu masyarakat beralih dari penggunaan uang tunai ke metode pembayaran digital (BABUŞCU & HAZAR, 2023; Barroso & Laborda, 2022; Murinde et al., 2022). Salah satu perubahan paling mengesankan di Indonesia adalah QRIS atau Quick Response Code Indonesian Standard. Sistem standar pembayaran menggunakan kode QR ini dibentuk oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem QRIS memberikan kesempatan bagi pengguna untuk melakukan pembayaran secara digital hanya dengan satu kode yang bisa dipakai di berbagai layanan pembayaran, menjadikannya praktis, cepat, dan aman (Berliana et al., 2024; Ekawati et al., 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi digital tercepat di Asia Tenggara, Indonesia telah melihat peningkatan besar dalam penggunaan QRIS, terutama di kalangan Generasi Z, yaitu generasi yang lahir 1997 – 2012, yang disebut sebagai generasi digital (Astiansyah & Damayanti, 2024; Daffa Satria Meidi Prakosa & Gui, 2024). Generasi ini memiliki kemampuan digital yang baik, gaya hidup yang fleksibel, dan suka dengan solusi yang praktis dan berbasis teknologi (Adinda, 2022; Widiantari et al., 2023). Menurut Bank Indonesia, Jawa Timur memiliki lebih dari 7,5 juta pengguna QRIS, yang berarti 14,58% dari total pengguna di seluruh negara, dengan Kota Malang menjadi salah satu daerah paling aktif. Total transaksi di Malang mencapai Rp5 triliun, yang semakin menunjukkan banyaknya orang muda yang memilih metode pembayaran digital (Sukarelawati, 2024). Menurut Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diajukan oleh (Davis, 1989), pilihan pengguna untuk menerima teknologi baru dipengaruhi oleh dua pandangan penting: pandangan tentang seberapa berguna teknologi itu dan pandangan tentang seberapa mudah teknologi itu digunakan. Dimensi ini menjelaskan mengapa individu menerima atau menolak inovasi digital. Dalam konteks teknologi finansial, variabel kemudahan bertransaksi mencerminkan seberapa sederhana, praktis, dan efisiennya persepsi pengguna terhadap suatu sistem (Siagian & Widayati, 2022). Studi di Indonesia menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat secara langsung memengaruhi niat konsumen untuk mengadopsi pembayaran berbasis QR (Ramadhan et al., 2023; Sari & Handoko, 2025). Namun, penelitian lain melaporkan hasil yang beragam, menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan bukan lagi faktor penentu bagi generasi muda yang sudah familiar dengan sistem pembayaran digital (Rachmawati et al., 2024)..

Lebih jauh lagi, cara hidup seseorang telah dikenal sebagai faktor penting yang mempengaruhi cara orang menggunakan media digital. Penelitian tentang kebiasaan belanja orang menunjukkan bahwa cara hidup menunjukkan bagaimana seseorang menyatakan diri mereka melalui kegiatan, hobi, dan pendapat (Fadhilah, 2023; Listanti et al., n.d.; Sardiyo & Martini, 2022). Bagi generasi Z, menggunakan pembayaran digital seperti QRIS bukan hanya memberikan kemudahan, tetapi juga selaras dengan perilaku gaya hidup mereka yang menuntut serba cepat, mobile, dan terkoneksi dengan banyak orang (Asrulla et al., 2022; Kurniawati et al., 2021). Di sisi lain, ide tentang seberapa mudah sebuah teknologi digunakan—yang dikenalkan oleh Davis (1989) dalam Model Penerimaan Teknologi (TAM)—masih menjadi hal penting untuk memahami bagaimana orang mengadopsi teknologi, walaupun pengaruhnya bisa berbeda antara generasi dan situasi (Al-Qudah et al., 2024; Fortune et al., 2025).

Dengan mempertimbangkan kekurangan ini dan beragam bukti, studi ini dilakukan untuk mengkaji apakah kemudahan transaksi dan pilihan gaya hidup memengaruhi Generasi Z dalam keputusan mereka menggunakan QRIS khususnya di Kota Malang. Temuan dalam penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang-bidang seperti perilaku konsumen dan keuangan digital, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi Bank Indonesia, perusahaan jasa pembayaran, dan pemilik bisnis lokal untuk menciptakan cara yang lebih baik dalam melibatkan pengguna Gen Z dalam pembayaran digital.

Studi ini mengonseptualisasikan bahwa keputusan konsumen untuk mengadopsi QRIS dipengaruhi oleh persepsi kemudahan bertransaksi dan faktor gaya hidup. Kemudahan bertransaksi merepresentasikan dimensi fungsional dari persepsi kegunaan, sementara gaya hidup mencerminkan pengaruh psikologis dan sosial yang membentuk pola perilaku Generasi Z dalam mengadopsi pembayaran digital. Berdasarkan tinjauan pustaka dan temuan empiris sebelumnya, hipotesis berikut diajukan:

H₁: Kemudahan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Malang.

H₂: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Malang.

2. METODOLOGI

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain komparatif kausal untuk menyelidiki dampak dari kemudahan bertransaksi dan gaya hidup terhadap keputusan dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di kalangan Generasi Z di Kota Malang. Populasi yang diteliti terdiri dari anggota Generasi Z yang rutin menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Sebanyak 100 responden dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan syarat utama responden berusia antara 18 hingga 27 tahun yang telah memakai QRIS setidaknya selama tiga bulan terakhir.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebar secara online menggunakan Google Forms. Variabel diukur berdasarkan skala Likert yang memiliki rentang dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Variabel yang diteliti mencakup kemudahan dalam bertransaksi (X_1), gaya hidup (X_2), dan keputusan untuk menggunakan QRIS (Y). Pengujian alat pengukur meliputi uji validitas dan reliabilitas. Semua item dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total yang telah diperbaiki lebih dari 0,30, serta reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0,70, yang menunjukkan adanya konsistensi internal. Uji asumsi klasik juga dilakukan, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, yang semuanya menunjukkan bahwa model regresi memenuhi semua asumsi statistik.

Pengujian alat meliputi validitas dan reliabilitas. Setiap item dianggap valid jika ada nilai korelasi item-total yang dikoreksi di atas 0,30, dan reliabel jika koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0,70, menunjukkan adanya konsistensi internal. Pengujian asumsi klasik juga dilakukan, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang semuanya menunjukkan bahwa model regresi memenuhi semua asumsi statistik.

Data dianalisis dengan pendekatan yang dikenal sebagai regresi linier berganda, menggunakan SPSS versi 24. Kami memeriksa hipotesis kami dengan menerapkan uji-t untuk mengevaluasi dampak secara individu dan uji-F untuk menilai pengaruh secara bersama, dengan semua tes dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, kami menerapkan koefisien determinasi, atau R^2 , untuk memahami sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Sebanyak 100 tanggapan valid diperoleh dari pengguna QRIS Generasi Z di Kota Malang. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 59%, sementara responden laki-laki mencapai 41%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna perempuan cenderung lebih aktif dalam mengadopsi sistem pembayaran berbasis QR, kemungkinan karena keterlibatan yang lebih tinggi dalam belanja harian dan transaksi daring.

Tabel 1 . Karakteristik Responden

	Jumlah Responden	Presentase 100%
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	41	41%
Perempuan	59	59%
Total	100	100%
Usia		
19-20	34	34%
21-23	36	36%
24-25	30	30%
Total	100	100%

3.2 Hasil Deskriptif Statistik

Hasil deskriptif menunjukkan skor rata-rata kemudahan bertransaksi sebesar 29,85, yang menunjukkan bahwa responden umumnya menganggap transaksi QRIS mudah, cepat, dan praktis. Skor rata-rata gaya hidup juga sebesar 29,85, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap penggunaan QRIS selaras dengan gaya hidup digital mereka sehari-hari. Sementara itu, skor rata-rata keputusan untuk menggunakan QRIS mencapai 16,90, yang mencerminkan tingginya keinginan dan konsistensi pengguna Generasi Z dalam memanfaatkan QRIS untuk berbagai transaksi. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Data

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan Bertransaksi	100	10	35	29.85	6.152
Gaya Hidup	100	10	35	29.85	6.152
Keputusan Penggunaan	100	5	20	16.90	3.404
Valid N (listwise)	100				

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi positif terhadap kemudahan bertransaksi dan dimensi gaya hidup, yang berpotensi memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan QRIS. Nilai deviasi standar yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden relatif konsisten di ketiga variabel.

3.3 Hasil Uji Instrumen

3.3.1 Uji Validitas

Untuk memastikan setiap butir kuesioner akurat dalam mengukur variabel yang dituju maka perlu dilakukan Uji validitas instrumen. Selanjutnya uji ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* dengan 100 responden sebagai sampel. Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas..

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kemudahan Bertransaksi (X_1)	1	0,867	0,1966	Valid
	2	0,913	0,1966	Valid
	3	0,854	0,1966	Valid
	4	0,878	0,1966	Valid
	5	0,883	0,1966	Valid
	6	0,848	0,1966	Valid
	7	0,862	0,1966	Valid
Gaya Hidup (X_2)	1	0,885	0,1966	Valid
	2	0,893	0,1966	Valid
	3	0,907	0,1966	Valid
	4	0,886	0,1966	Valid
	5	0,888	0,1966	Valid
	6	0,919	0,1966	Valid
Keputusan Penggunaan (Y)	1	0,916	0,1966	Valid
	2	0,895	0,1966	Valid
	3	0,850	0,1966	Valid
	4	0,882	0,1966	Valid

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan Semua item memiliki r hitung > r tabel (0,1966), yang berarti semua item kuisoner pernyataan adalah valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator untuk

variabel kemudahan bertransaksi, gaya hidup, dan keputusan penggunaan QRIS valid secara empiris dan dapat digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien cronbach's alpha $>0,6$ dan jika nilai cronbach's $< 0,6$ maka suatu konstruk atau variabel dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemudahan Bertransaksi (X1)	0,955	Reliable
Gaya Hidup (X2)	0,951	Reliable
Keputusan Penggunaan (Y)	0,909	Reliable

Dengan merujuk pada tabel 4 di atas, terlihat bahwa skor Cronbach's Alpha untuk semua variabel lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tersebut dapat dianggap reliabel dan selanjutnya layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan dengan metode statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi normal jika nilai asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 5. Berdasarkan tabel 5, output yang diperoleh menunjukkan nilai asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84515848
	Absolute	.069
Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.069
	Kolmogorov-Smirnov Z	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, analisis normalitas dilakukan menggunakan metode statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Temuan menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi normal jika nilai asymp. sig. (2-tailed) melebihi 0,05. Uji normalitas dapat ditemukan pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5, output yang dihasilkan menunjukkan nilai asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	Tolerance	VIF
	B	Std. Error			Beta		
(Constant)	1.421	.482		2.950	.004		
Kemudahan Bertransaksi	.065	.041	.111	1.571	.119	.145	6.890
Gaya Hidup	.532	.043	.861	12.237	.000	.145	6.890

Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sesuai dengan tabel 6 di atas, variabel kemudahan dalam bertransaksi menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,145 dan VIF 6,890. Sementara itu, variabel gaya hidup juga memiliki nilai tolerance sebesar

0,145 dan VIF 6,890. Dapat dilihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel berada di bawah 10, sehingga tidak ada indikasi terjadinya multikolinieritas

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu metode untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas ada adalah dengan melakukan uji Glejser. Dalam uji Glejser, nilai absolut dari residual diregresikan terhadap variabel independen. Jika hasil probabilitas menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05, itu berarti tidak ada heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat ditemukan di tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.552	.300		1.842	.069
Kemudahan Bertransaksi	.043	.026	.443	1.687	.095
Gaya Hidup	-.045	.027	-.442	-1.682	.096

a. Dependent Variable: ABS_RES

Melihat hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel 7 di atas, variabel kemudahan dalam bertransaksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,95, yang lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel gaya hidup menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,96, juga lebih dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5 Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh kemudahan bertransaksi (X_1) dan gaya hidup (X_2) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Generasi Z di Kota Malang. Hasil uji regresi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.421	.482		2.950	.004		
Kemudahan Bertransaksi	.065	.041	.111	1.571	.119	.145	6.890
Gaya Hidup	.532	.043	.861	12.237	.000	.145	6.890

Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 1,421 + 0,065X_1 + 0,532X_2 + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kemudahan bertransaksi (X_1) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan nilai signifikansi $0,119 > 0,05$. Artinya, meskipun kemudahan bertransaksi cenderung meningkatkan keputusan pengguna untuk mengadopsi QRIS, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Sebaliknya, variabel gaya hidup (X_2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menyiratkan bahwa gaya hidup berperan dominan dalam memengaruhi keputusan Generasi Z untuk menggunakan QRIS.

Nilai VIF sebesar 6,890 untuk kedua variabel independen berada di bawah ambang batas 10, yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dalam model. Oleh karena itu, model regresi valid secara statistik dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diamati.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kemudahan bertransaksi memberikan manfaat fungsional, gaya hidup memberikan pengaruh psikologis dan perilaku yang lebih kuat terhadap adopsi QRIS di

kalangan Generasi Z. Hasil ini mendukung kesimpulan (Rachmawati et al., 2024) dan (Putu Sri Arta Jaya Kusuma, n.d.) yang menemukan bahwa gaya hidup merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan kemudahan teknis dalam menentukan adopsi pembayaran digital di kalangan konsumen muda.

3.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui ada tau tidak pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Cara melakukan uji t (parsial) ialah dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan jika signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika signifikasinya > 0.05 , maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	1.421	.482			2.950	.004		
Kemudahan Bertransaksi	.065	.041	.111		1.571	.119	.145	6.890
Gaya Hidup	.532	.043	.861		12.237	.000	.145	6.890

Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan bertransaksi (X_1) memiliki nilai t sebesar 1,571 dengan tingkat signifikansi 0,119, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kemudahan bertransaksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, H_1 ditolak.

Sebaliknya, variabel gaya hidup (X_2) memiliki nilai t sebesar 12,237 dan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Oleh karena itu, H_2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS memberikan kemudahan fungsional dalam transaksi digital, pengguna Generasi Z lebih dipengaruhi oleh faktor gaya hidup—yang mencerminkan kecenderungan mereka terhadap perilaku modern, praktis, dan berorientasi teknologi.

3.5.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen pada penelitian ini memilikipengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1066.996	2	533.498	646.830	.000 ^b
Residual	80.004	97	.825		
Total	1147.000	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Kemudahan Bertransaksi

Hasil pada Tabel 10 menunjukkan nilai F hitung sebesar 646,830 dengan tingkat signifikansi 0,000 $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa variabel kemudahan bertransaksi dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Malang.

Hasil ini mendukung hipotesis bahwa faktor fungsional (kemudahan bertransaksi) dan psikologis (gaya hidup) berkontribusi secara kolektif terhadap adopsi QRIS. Namun, ketika dianalisis secara individual, gaya hidup memberikan pengaruh yang lebih kuat dan lebih konsisten. Nilai F yang tinggi juga mencerminkan ketahanan model dalam memprediksi perilaku pengambilan keputusan pengguna dalam adopsi pembayaran digital, yang sejalan dengan temuan Ramadhan dkk. (2023) dan Sari & Indarta (2025) mengenai adopsi inovasi tekfin oleh konsumen.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menerangkan variasi pada variabel dependen. Rentang nilai determinasi adalah dari nol sampai satu.

R^2 bernilai kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independent hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi dari variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat ditemukan dalam tabel 11.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.929	.90818

Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Kemudahan Bertransaksi
Dependentvariable: Keputusan Penggunaan

Dari tabel 11 diatas, dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,930 yang berarti bahwa keputusan penggunaan QRIS oleh gen Z di Kota Malang dijelaskan oleh variabel kemudahan bertransaksi dan gaya hidup terhadap sebesar 93%, sementara sisanya 7% divariasi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Nilai R^2 yang Disesuaikan sebesar 0,929 semakin menegaskan bahwa model tersebut stabil dan memiliki akurasi prediktif yang tinggi, bahkan setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor. Nilai R^2 sebesar 0,964 menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen, yang menyiratkan bahwa kombinasi kemudahan bertransaksi dan gaya hidup efektif memprediksi keputusan penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z di Kota Malang.

4. PEMBAHASAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z di Kota Malang, sementara kemudahan bertransaksi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS di kalangan pengguna muda lebih didorong oleh faktor psikologis dan sosial, alih-alih pertimbangan fungsional atau teknis semata. Dari perspektif perilaku, hasil ini sejalan dengan Setiadi (2013) yang menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan aktivitas, minat, dan opini seseorang yang membentuk perilaku pembelian dan penggunaan. Generasi Z cenderung menganggap QRIS tidak hanya sebagai alat pembayaran praktis, tetapi juga sebagai bagian dari identitas digital dan gaya hidup mereka—konsisten dengan temuan (Putu Sri Arta Jaya Kusuma, n.d.; Rachmawati et al., 2024).

Sebaliknya, pengaruh kemudahan bertransaksi yang tidak signifikan mendukung pandangan (Rachmawati et al., 2024), bahwa bagi pengguna digital native, persepsi kemudahan sudah merupakan ekspektasi dasar, alih-alih faktor pembeda. Dengan kata lain, Generasi Z menganggap semua sistem pembayaran digital relatif mudah digunakan, sehingga keputusan untuk mengadopsi QRIS lebih bergantung pada keselarasan gaya hidup daripada pada kegunaannya sendiri.

Secara keseluruhan, temuan ini menekankan bahwa keberhasilan adopsi QRIS di kalangan Generasi Z tidak hanya ditentukan oleh fungsionalitas teknologi tetapi juga seberapa baik integrasinya dengan nilai-nilai dan kebiasaan gaya hidup modern, mobile, dan non-tunai.

5. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemudahan bertransaksi dan gaya hidup terhadap keputusan penggunaan Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS) pada Generasi Z di Kota Malang. Beberapa kesimpulan dapat di jelaskan berdasarkan temuan dari hasil analisis regresi linier berganda. Pertama, variabel kemudahan bertransaksi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi, faktor-faktor tersebut bukan lagi penentu utama bagi Generasi Z yang sudah

terbiasa dengan berbagai platform pembayaran digital. Kemudahan penggunaan kini menjadi ekspektasi dasar, alih-alih faktor pembeda dalam adopsi teknologi.

Kedua, variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS di kalangan Generasi Z lebih didorong oleh dimensi sosial dan psikologis, terutama kesesuaian gaya hidup dengan kebiasaan modern, non-tunai, dan berorientasi teknologi. Hal ini sejalan dengan Setiadi (2013) dan Rachmawati dkk. (2024), yang berpendapat bahwa gaya hidup memainkan peran dominan dalam membentuk keputusan konsumen di lingkungan digital. Kedua, variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan QRIS di kalangan Generasi Z lebih didorong oleh dimensi sosial dan psikologis, terutama kesesuaian gaya hidup dengan kebiasaan modern, non-tuna, dan berorientasi teknologi. Hal ini sejalan dengan Setiadi (2013) dan Rachmawati dkk. (2024), yang berpendapat bahwa gaya hidup memainkan peran dominan dalam membentuk keputusan konsumen di lingkungan digital.

Temuan ini berkontribusi pada literatur tentang perilaku konsumen digital dan penerimaan teknologi dengan menekankan pentingnya gaya hidup sebagai pendorong perilaku di luar variabel TAM tradisional. Studi ini memperkaya pemahaman bahwa persepsi kemudahan penggunaan saja tidak dapat sepenuhnya menjelaskan adopsi teknologi di kalangan generasi digital; dimensi psikologis dan sosiokultural juga perlu dipertimbangkan. Dari perspektif manajerial, studi ini menyarankan agar Bank Indonesia, penyelenggara jasa pembayaran (PJSP), dan pedagang merancang strategi promosi yang mengintegrasikan elemen gaya hidup—seperti tren sosial, keterlibatan komunitas digital, dan gamifikasi—untuk meningkatkan adopsi QRIS. Meningkatkan citra merek QRIS sebagai metode pembayaran yang berorientasi gaya hidup dan melek teknologi dapat semakin memperkuat posisinya di kalangan pengguna muda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti persepsi kegunaan, kepercayaan, dan literasi digital agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perilaku adopsi QRIS. Memperluas cakupan penelitian ke kelompok demografi atau wilayah geografis lain juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang dinamika perilaku pembayaran digital di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standars (QRIS) Sebagai Teknologi pembaayaan Digital. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 1(1), 167–176.
- Al-Qudah, A. A., Al-Okaily, M., Shiyab, F. S., Taha, A. A. D., Almajali, D. A., Masa'deh, R., & Warrad, L. H. (2024). Determinants of Digital Payment Adoption Among Generation Z: An Empirical Study. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11), 521. <https://doi.org/10.3390/jrfm17110521>
- Asrulla, R., Jailani, Ms., & Jeka, F. (2022). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Astiansyah, S. A., & Damayanti, S. D. (2024). Analisis Preferensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 96–101. <https://doi.org/10.57151/jeko.v3i2.389>
- BABUŞCU, Ş., & HAZAR, A. (2023). Financial Technologies: Digital Payment Systems and Digital Banking. Today's Dynamics. *Journal of Research, Innovation and Technologies (JoRIT)*, 2(16), 162. [https://doi.org/10.57017/jorit.v2.2\(4\).04](https://doi.org/10.57017/jorit.v2.2(4).04)
- Barroso, M., & Laborda, J. (2022). Digital transformation and the emergence of the Fintech sector: Systematic literature review. *Digital Business*, 2(2), 100028. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100028>
- Berliana, S., Putri, P., & Syahidah, A. (2024). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dalam Mendukung Penjualan Di Era Digital. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(4).
- Daffa Satria Meidi Prakosa, M., & Gui, A. (2024). Analysis of Factors Affecting User Satisfaction with Using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Payment System. *Syntax Idea*, 6(6), 2575–2583. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i6.3450>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>

- Ekawati, F., Alamsyah, C., & Wati, I. (2024). Analisis Keputusan Gen Z dalam Menggunakan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital. *JISE*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.70371/jise.v4i1.260>
- Fadhilah, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Business & Applied Management*, 16(2), 141. <https://doi.org/10.30813/jbam.v16i2.4293>
- Fortune, C. M., Kornarius, Y., Caroline, A., Gusti, T. E. P., & Gunawan, A. (2025). Adopsi AI dan Perbedaan Generasi: Studi Kasus Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Arastirma*, 5(1), 141–151. <https://doi.org/10.32493/jaras.v5i1.42045>
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Listanti, A. M., Sintani, L., & Harinie, L. T. (n.d.). Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Pada E-Commerce Shopee. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya*, 1(1), 48–56.
- Murinde, V., Rizopoulos, E., & Zachariadis, M. (2022). The impact of the FinTech revolution on the future of banking: Opportunities and risks. *International Review of Financial Analysis*, 81, 102103. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102103>
- Putu Sri Arta Jaya Kusuma, I. G. A. R. M. (n.d.). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Gen-Z di Kota Denpasar. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp1-10>.
- Rachmawati, S., Wahyudi, T., & N. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Z. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(2), 251–266. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.32767>.
- Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda. *Revenue : Lentera Bisnis Manajemen JLBM*, 1(4), 162–170.
- Sardiyo, S., & Martini, M. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Kemampuan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online. *Owner*, 6(3), 3169–3180. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.934>
- Sari, D. N., & Handoko, B. L. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Berkelanjutan Aplikasi Mobile Banking. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 55–70.
- Siagian, L., & Widayati, C. C. (2022). Pengaruh Word of Mouth, Kemudahan Penggunaan dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Menggunakan MRT (Studi Kasus Stasiun MRT Bundaran HI-Lebak Bulus. *JIM*, 2(2), 205 –217. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i2>
- Subayu, A., & Hargyatni, T. (2025). Pengaruh persepsi harga, preferensi dan pengetahuan konsumen terhadap Keputusan Pembelian Obat OBH Combi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6593–6600. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8256>
- Sukarelawati, E. (2024, November 29). Transaksi QRIS UMKM wilayah kerja BI Malang capai Rp5 triliun. *Antarajatim*. <https://jatim.antaranews.com/berita/850869/transaksi-qr-is-umkm-wilayah-kerja-bi-malang-capai-rp5-triliun>
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, E-MONEY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z PADA CASHLESS SOCIETY. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 429–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>